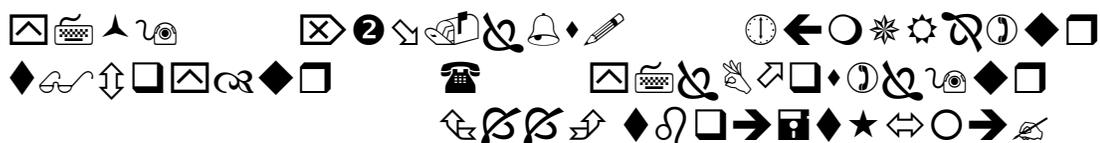


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an *al-Karim* adalah firman Allah SWT yang berisi serangkaian ajaran yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk menunjukkan kepada manusia jalan kebahagiaan.¹ Dia telah menurunkan al-Qur'an *al-Karim* dengan berbahasa arab melalui lisan Nabi Muhammad SAW. Sehingga, hal itu merupakan bentuk pemuliaan terhadap bangsa Arab.² Allah SWT berfirman dalam Q.S. Az-Zukhruf ayat 44:



Dan Sesungguhnya al-Qur'an itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu dan kelak kamu akan diminta pertanggung jawaban. (Q.S. Az-Zukhruf/43 : 44).³

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an. Al-Qur'an terus dibaca oleh jutaan orang yang tidak mengerti artinya dan tidak dapat menulis dengan huruf-hurufnya. Bahkan al-Qur'an pun dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.

Al-Qur'an dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosa katanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku dan dari generasi ke generasi. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya yaitu mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus

¹ Yunus Hanis Syam, *Mukjizat Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009) hlm. 9.

² Raghieb As-Sirjani, *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: AQWAM, 2007) hlm. 15.

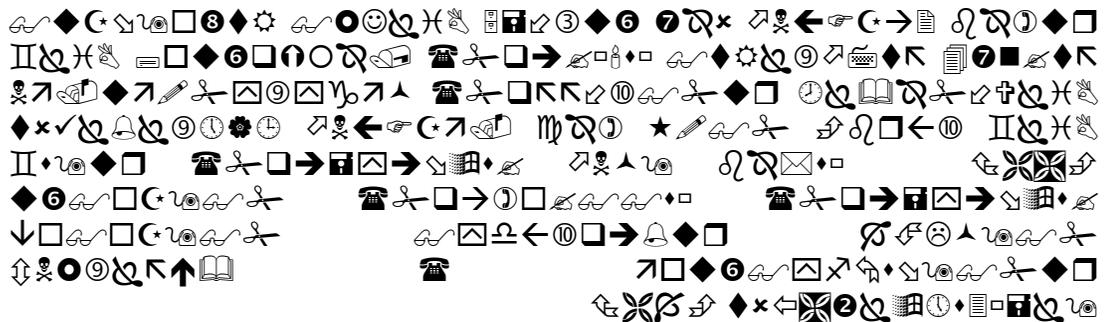
³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali-ART, 2004) hlm. 493.

ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.

Seorang orientalis H.A.R. Gibb pernah menulis bahwa, “Tidak ada seorang pun dalam seribu lima ratus tahun ini yang telah memainkan alat bernada nyaring yang demikian mampu dan berani, dan demikian luas getaran jiwa yang diakibatkannya, seperti yang dibaca Muhammad (al-Qur’an)”.

Demikian terpadu dalam al-Qur’an keindahan bahasa, ketelitian, dan keseimbangannya, dengan kedalaman makna, kekayaan dan kebenarannya, serta kemudahan pemahaman dan kehebatan kesan yang ditimbulkannya. Tidak dapat disangkal oleh siapapun yang memiliki objektivitas bahwa kitab suci al-Qur’an memiliki keistimewaan-keistimewaan. Keistimewaan tersebut diakui oleh kawan maupun lawan, sejak dahulu hingga sekarang.⁴

Allah telah menjadikan al-Qur’an al-Karim sebagai mukjizat dalam penjelasan. Ia menjadi mukjizat yang kekal bagi rasulullah SAW.⁵ Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 23-24:



Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang al-Qur’an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal al- Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. Maka jika kamu tidak dapat membuat (nya)- dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir. (Q.S. Al-Baqarah/2: 23-24)⁶

Al-Qur’an memperkenalkan diri dengan berbagai cara dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa al-Qur’an merupakan kitab suci yang dijamin keasliannya oleh

⁴ Sa’dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008) hlm. 1-3

⁵ Raghieb As-Sirjani, *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur’an*, hlm. 15

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm.5

Allah SWT, sejak diturunkan pada nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan hingga hari kemudian.

Allah berfirman dalam surat Al-Hijr ayat 9:

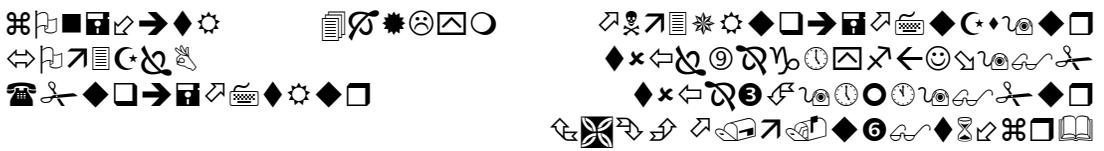


 Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. ⁷(QS. Al-Hijr/15: 9)

Dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurnian al-Qur'an dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tidak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat al-Qur'an.

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil memeliharanya. Karena pemeliharaan yang hanya sesuai dengan sunatullah sebagaimana telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat al-Qur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam. Hal itu akan terjadi apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian al-Qur'an adalah dengan cara menghafalkannya.⁸

Namun, dalam kehidupan yang kita jalani, tidaklah ditemukan sebuah raihan prestasi atau keberhasilan tanpa ujian dan cobaan. Dengan ujian dan cobaan tersebut akan ditemukan dan ditentukan siapa yang berhasil dan siapa yang gagal (tidak berhasil). Allah berfirman dalam surat Muhammad ayat 31:



Dan Sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu. (QS. Muhammad/47: 31)⁹

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, hlm. 263

⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hlm.21-22

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 511

Logikanya tidaklah mungkin seorang siswa dinyatakan lulus dari sebuah jenjang pendidikan jikalau tidak terdapat ujian akhir yang menentukan kelulusannya. Ujian akhir ini menjadi barometer baginya, apakah dia berhak lulus atau tidak.

Sama halnya dalam menghafal al-Qur'an menjadi sebuah keharusan adanya ujian dan cobaan yang akan membedakan pencapaian satu orang dengan yang lainnya dan menentukan hasil akhir yang diraih oleh masing-masing dari mereka. Jika mereka mampu melewati hambatan ini, maka kesuksesan menjadi haknya. Berlaku sebaliknya, mereka akan mengalami kegagalan jika tidak mampu melewatinya.

Salah satu di antara faktor penghambat menghafal al-Qur'an yaitu rasa malas: malas merupakan kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun al-Qur'an adalah *kalam* yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarnya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya al-Qur'an hal ini akan terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal atau *muraja'ah* al-Qur'an. Oleh karena itu, jika kita ingin berhasil dalam melakukan segala hal yang pertama kita lakukan adalah menghilangkan rasa malas atau dapat mengendalikan hawa nafsu karena jika kita menyerah atau berputus asa maka kita akan dikalahkan dengan hawa nafsu tersebut.¹⁰

Selain itu, ada bukti nyata faktor penghambat *khataman* al-Qur'an seperti yang terjadi di pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. Faktor penghambat santri tidak bisa mengikuti *khataman* bersama teman-teman yang lain diantaranya adalah santri tersebut belum terlalu lancar dan fasih hafalan al-Qur'annya, belum benar menerapkan ilmu tajwid dengan semestinya, dan biasanya ada santri yang tidak boleh *khataman* bersama teman-temannya dikarenakan pengasuh pondok meminta santri tersebut untuk mengamalkan hafalan al-Qur'annya

¹⁰ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksun, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009) hlm. 68-69.

di pondok tersebut agar bisa membantu pengasuh mengajar atau mengisi kegiatan *sema'an* yang diadakan di pesantren bahkan di masyarakat.

Dari apa yang telah dipaparkan tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai hambatan-hambatan atau problematika menghafal al-Qur'an terhadap keberhasilan santri melalui skripsi yang berjudul "PENGARUH TINGKAT PROBLEMATIKA TERHADAP KEBERHASILAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH TUGUREJO TUGU SEMARANG".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang menjadi pokok kajian penulis adalah :

1. Bagaimana tingkat problematika santri dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang?
2. Bagaimana keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang?
3. Apakah ada pengaruh tingkat problematika terhadap keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang?

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pondok pesantren yang menjadi fokus penelitian, hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas dan pendidikan santri.
2. Bagi kalangan akademisi khususnya dalam pendidikan agama Islam, hasil studi ini diharapkan bermanfaat, paling tidak sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna memikirkan masa depan pendidikan agama islam khususnya dalam dunia pesantren.

3. Bagi penulis sendiri dapat memberi tambahan informasi pengetahuan agar dapat memperluas wawasan dalam hal ilmu pengetahuan.